

Pengaruh *Over Capacity* Terhadap Tingkat kefokusn Pembelajaran di SDN Gili Barat Bangkalan

Isham Husain^{1*}, Marsha Amelia Putri², Dimas Agung Saputro³, Naila Dwi Maulidia⁴, Mamlu'atul Hikmah⁵, Gandy Asmara⁶, Ahmad Sudi Praktikno⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang PO Box 02 Kamal, Bangkalan 69162, Indonesia.

E-mail: ishamhusain5@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1420>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 July 2025

Revised: 29 July 2025

Accepted: 06 August 2025

Kata Kunci:

Over Capacity, Konsentrasi Belajar, Pembelajaran, Pengelolaan Kelas.

Keywords:

Over Capacity, Learning Concentration, Learning, Classroom Management.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kondisi *over capacity* dapat memengaruhi tingkat konsentrasi siswa di SDN Gili Barat Bangkalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan cara pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada 37 siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa banyaknya jumlah teman sekelas membuat suasana belajar tidak mendukung, menghambat konsentrasi, dan mengganggu interaksi dengan guru. Di sisi lain, guru juga menghadapi tantangan dalam mengatur kelas yang padat dan memberikan perhatian sesuai kebutuhan kepada setiap siswa. Keterbatasan ruang dan fasilitas belajar juga memperburuk situasi di kelas. Berdasarkan hasil yang ditemukan, disarankan agar pihak sekolah dan pengambil kebijakan melakukan pengaturan ulang jumlah siswa dalam kelas serta meningkatkan mutu fasilitas pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan efektif.

This study aims to determine the effect of over capacity conditions on the level of student learning focus at Elementary School of Gili Barat Bangkalan. This study uses a descriptive quantitative approach with data collection techniques in the form of a questionnaire distributed to 37 students. The results showed that the majority of students felt that the large number of classmates caused the learning atmosphere to become uncondusive, difficult to concentrate, and disrupted interactions with teachers. In addition, teachers also experience difficulties in managing crowded classes and providing individualized attention to each student. Limited space and infrastructure also worsen learning conditions in the classroom. Based on these findings, it is recommended that schools and policy makers reorganize the number of students per class and improve the quality of learning facilities to create a more condusive and effective learning environment.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Isham Husain, et al (2025). Pengaruh Over Capacity Terhadap Tingkat kefokusn Pembelajaran di SDN Gili Barat Bangkalan, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1420>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah satu proses yang secara keseluruhan mengubah kualitas manusia, yang berlangsung secara berkesinambungan melalui pengembangan potensi fisik dan spiritual, mulai dari sebelum lahir hingga akhir hayat (Ramedlon et al., 2023). Pendidikan juga berfungsi sebagai elemen penting dalam meningkatkan kecerdasan, memperluas pengetahuan, serta membentuk karakter individu. Diharapkan sistem pendidikan yang baik dapat menghasilkan generasi yang berkualitas dan kompeten.

Salah satu tanda keberhasilan dalam pembelajaran di kelas adalah kualitas dari kegiatan belajar itu sendiri (Ibrahim et al., 2024). Jadi, bisa disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat mendasar dalam membentuk kualitas manusia secara keseluruhan, baik dalam aspek fisik maupun spiritual, sejak mula kehidupan hingga akhir hayat. Dengan sistem pendidikan yang efektif, bisa tercipta generasi yang pintar, memiliki banyak pengetahuan, dan memiliki karakter yang baik. Selain itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas dari kegiatan belajar dan mengajar yang ada di kelas. Fasilitas belajar adalah salah satu aspek penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Semua alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk mendukung kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan termasuk dalam kategori fasilitas belajar. Ketersediaan sarana yang cukup dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Aspek ekonomi sangat terkait dengan penyediaan fasilitas tersebut. Fitri et al. (2024) menegaskan bahwa kekurangan fasilitas seperti papan tulis yang sudah tua, alat tulis yang tidak mencukupi, dan sedikitnya ruang perpustakaan atau laboratorium, secara langsung menghalangi efektivitas kegiatan belajar mengajar di tingkat sekolah dasar. Ketika guru tidak memiliki alat bantu yang memadai untuk menyampaikan materi, siswa menjadi kesulitan dalam memahami pelajaran dengan baik, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar dan perkembangan potensi mereka. Orang tua yang memiliki kemampuan finansial yang baik biasanya dapat memenuhi kebutuhan anak, termasuk menyediakan fasilitas belajar di rumah. Hal yang sama berlaku di sekolah; jika lembaga pendidikan memiliki dana yang cukup, maka sarana pembelajaran bisa dipenuhi dengan baik. Semakin lengkap fasilitas yang disediakan, semakin efektif pula proses pembelajaran yang terjadi (Chrisyanto & Sariwardani, 2024). Semua fasilitas yang digunakan langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah disebut sebagai sarana pendidikan, baik yang bersifat bergerak maupun tidak. Sementara itu, fasilitas yang tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran disebut sebagai prasarana pendidikan (Noviansyah et al., 2024). Dengan adanya fasilitas yang rapi, bersih, terang, berventilasi dengan baik, serta nyaman, maka akan sangat mendukung siswa dalam meningkatkan prestasi akademik mereka. Dan sebaliknya apabila fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah sangat buruk, maka akan menurunkan motivasi belajar dan performa siswa dalam kegiatan pembelajaran (Nursidik et al., 2024).

Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah di Indonesia, terutama di area yang memiliki infrastruktur terbatas, mengalami masalah *over capacity* atau banyaknya siswa dalam satu kelompok belajar. Situasi ini tidak hanya muncul di kota-kota besar, tetapi juga di daerah desa dan lokasi terpencil, termasuk di SDN Gili Barat Bangkalan. Berdasarkan pengamatan awal pada 19 Februari 2025 di SDN Gili Barat Bangkalan, ditemukan bahwa beberapa kelas di sekolah ini memiliki lebih dari 30 siswa, sementara ukuran ruangan tidak cukup memadai. Keadaan ini semakin rumit dengan kurangnya fasilitas, seperti sirkulasi udara yang tidak memadai, pencahayaan yang kurang baik, dan jarak antar-meja yang sangat sempit. Sejumlah siswa mengungkapkan kesulitan untuk berkonsentrasi selama proses belajar, khususnya pada siang hari ketika suhu ruangan semakin meningkat. Di samping itu, para guru juga mengeluhkan kesulitan dalam mengawasi aktifitas semua siswa karena jumlah yang terlalu banyak. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 17 Tahun 2017 pada V pasal 24 tentang jumlah peserta didik minimum dan maksimum, kapasitas ideal untuk kelas di sekolah dasar adalah minimal 20 siswa dan maksimal 28 siswa (Noviansyah et al., 2024). Namun, fakta di lapangan sering menunjukkan bahwa jumlah siswa melampaui batas yang ditetapkan, bahkan bisa mencapai 35-40 siswa dalam satu kelas

Over capacity atau kelebihan jumlah murid merujuk pada situasi di mana jumlah siswa yang diterima oleh suatu sekolah melebihi limit yang ada. Kondisi ini dapat menyebabkan masalah seperti ruang kelas yang terlalu ramai, kurangnya perhatian yang diberikan oleh guru secara individu, serta fasilitas yang tidak memadai. Hal ini menjadi isu serius karena berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran (Aprilia et al., 2021). Ada beberapa faktor yang dapat memicu terjadinya kelebihan jumlah siswa di sekolah, antara lain: (1) pertumbuhan populasi, peningkatan jumlah penduduk di suatu wilayah dapat menyebabkan lebih banyak anak yang membutuhkan pendidikan, sementara sekolah atau kelas yang tersedia tidak cukup, (2) kekurangan lembaga pendidikan, jika jumlah sekolah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di suatu kawasan, maka sekolah yang ada akan mengalami kelebihan siswa, (3) kebijakan pemerintah, peraturan yang membatasi jumlah siswa yang diizinkan per kelas atau sekolah dapat menyebabkan *over capacity* jika pelamar melebihi batas yang ditetapkan.

Selain itu, kurangnya ruang kelas menyebabkan banyaknya siswa yang ada di kelas pada saat pembelajaran sehingga terjadinya *over capacity* yang ada di sekolah. Permasalahan tersebut seperti yang dirasakan oleh guru di SDN Braja Indah yang mengungkapkan dampak dari banyaknya siswa di dalam kelas yang diantaranya adalah sulitnya siswa untuk fokus pada pembelajaran, kesulitan dalam mengatur kemampuan siswa, dan pemilihan strategi pembelajaran yang sulit (Hakim et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam pengaruh kondisi *over capacity* atau kelebihan jumlah siswa dalam satu ruang kelas terhadap tingkat kefokusn pembelajaran di SDN Gili Barat, Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana ruang kelas yang tidak ideal baik dari segi jumlah siswa, keterbatasan sarana prasarana, maupun kenyamanan ruang belajar berimplikasi terhadap konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar melalui penyediaan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif bagi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan pengaruh *over capacity* terhadap tingkat kefokusn pembelajaran siswa di SDN Gili Barat, Bangkalan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena dapat mengukur hubungan antara variabel secara objektif menggunakan data numerik dan analisis statistik. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, *over capacity* didefinisikan sebagai kondisi ruang kelas yang dihuni oleh jumlah siswa yang melebihi kapasitas ideal menurut standar nasional pendidikan, yang berdampak pada terganggunya efektivitas pembelajaran dan konsentrasi siswa. Di SDN Gili Barat, salah satu kelas yang menjadi fokus penelitian dihuni oleh 39 siswa, yang secara signifikan melampaui kapasitas ideal ruang kelas untuk jenjang Sekolah Dasar

Observasi awal dilakukan pada tanggal 19 Februari 2025 guna memperoleh gambaran umum mengenai situasi pembelajaran dan perilaku siswa di kelas yang *over capacity* tersebut. Temuan dari observasi ini menjadi dasar dalam penyusunan instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas wawancara, penyebaran angket, dan observasi langsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk mengetahui dampak kondisi *over capacity* terhadap proses pembelajaran dari perspektif pendidik. Angket disebarakan kepada siswa untuk mengukur tingkat konsentrasi mereka selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sementara itu, observasi digunakan untuk mencatat secara langsung perilaku siswa, interaksi di dalam kelas, serta suasana belajar yang tercipta akibat jumlah siswa yang melebihi kapasitas.

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi studi pendahuluan, observasi awal, serta penyusunan instrumen penelitian. Tahap kedua adalah pelaksanaan pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2025. Tahap ketiga adalah pengolahan dan analisis data menggunakan metode statistik deskriptif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif berupa persentase dan rata-rata, yang digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kefokusn siswa dan menghubungkannya dengan kondisi kelas yang *over capacity*. Selain itu, data hasil wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh kondisi tersebut terhadap fokus belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada guru dan siswa di SDN Gili Barat Bangkalan, ditemukan bahwa kondisi kelas yang mengalami *over capacity* (dengan jumlah siswa mencapai 39 anak) memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat kefokusn siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Konsentrasi Siswa Menurun

Kebanyakan siswa mengaku sulit berkonsentrasi ketika suasana kelas terlalu ramai atau bising. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi langsung yang menunjukkan bahwa siswa yang duduk di bagian

- belakang cenderung tidak fokus, sering berbicara sendiri, atau memainkan benda lain di luar materi pelajaran.
2. **Perhatian Guru Tidak Merata**
 Dari wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa kesulitan memberikan perhatian individual kepada semua siswa merupakan tantangan terbesar. Guru menyebutkan bahwa keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang banyak membuat intervensi secara personal menjadi kurang optimal.
 3. **Interaksi Belajar Menurun**
 Dengan banyaknya siswa, pembelajaran menjadi lebih bersifat satu arah. Kegiatan diskusi atau tanya jawab menjadi terbatas karena keterbatasan waktu dan potensi gangguan yang lebih tinggi. Hal ini salah satu penyebab beberapa siswa menjadi tidak fokus dalam pembelajaran, khususnya ketika guru sedang menjelaskan materi.
 4. **Kondisi Fisik Ruang Kelas Tidak Mendukung**
 Hasil pengukuran menunjukkan bahwa ruang kelas sebenarnya ideal untuk 25–30 siswa. Namun, dengan 39 siswa, ruang menjadi padat dan sirkulasi udara terganggu, meskipun ventilasi cukup memadai. Kursi dan meja juga ditata rapat, membatasi ruang gerak siswa dan guru. Lebih ideal seperti tahun sebelumnya, yaitu ruang kelas dibagi menjadi 2 kelas jadi siswa tidak terlalu ramai dan guru lebih mudah mengkondisikan kelas tersebut.

Berikut hasil data angket yang sudah dilakukan terdapat 37 siswa yang mengisi angket dan 2 siswa tidak masuk sekolah dengan total keseluruhan siswa satu kelas sebanyak 39 siswa.

Tabel 1. Uji Pengaruh *Over Capacity*

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Persentase	
1.	Jumlah teman sekelas saya terlalu banyak.	18	19	48,7%	51,3%
2.	Saya merasa sempit saat belajar di dalam kelas.	25	12	67,6%	32,4%
3.	Saya sulit berkonsentrasi karena kelas terlalu ramai.	27	10	73,0%	27,0%
4.	Saya sulit bertanya atau berdiskusi dengan guru.	28	9	75,7%	24,3%
5.	Saya merasa tidak nyaman belajar di kelas yang banyak dengan siswa.	27	10	73,0%	27,0%
6.	Saya lebih senang jika jumlah siswa dalam kelas lebih sedikit	16	21	43,2%	56,8%
Rata-rata				63,5%	36,5%

Berdasarkan data dari hasil angket tentang pengaruh *over capacity* di kelas, sebagian besar siswa merasakan dampak negatif akibat jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas. Sebanyak 48,7% siswa mengaku bahwa jumlah teman sekelas mereka terlalu banyak, yang berarti mereka merasa kelas terlalu padat. Selain itu, 67,6% siswa merasa sempit saat belajar di kelas, yang menunjukkan bahwa ruang kelas kurang memadai untuk menampung seluruh siswa dengan nyaman. Kondisi ini tentu berpengaruh pada kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar. Terbukti, 73,0% siswa mengatakan sulit untuk fokus belajar karena kelas yang terlalu ramai. Suasana kelas yang padat ini juga membuat 75,7% siswa merasa kesulitan saat ingin bertanya atau berdiskusi dengan guru. Hal ini jelas mengganggu interaksi antara siswa dan guru yang seharusnya berjalan lancar. Tidak hanya itu, sebanyak 73,0% siswa juga mengaku tidak nyaman belajar di kelas yang penuh sesak, yang berarti kepadatan ini tidak hanya mengganggu fokus tapi juga membuat suasana belajar menjadi kurang kondusif. Bahkan, 43,2% siswa lebih memilih jika jumlah siswa di kelas dikurangi agar suasana belajar menjadi lebih tenang dan nyaman. Dari keseluruhan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi kelas yang terlalu penuh memberikan pengaruh negatif terhadap kenyamanan dan konsentrasi belajar siswa, dengan persentase sebesar 63,5%. Hal ini menjadi perhatian penting agar pengelolaan jumlah siswa di kelas lebih diperhatikan demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tabel 2. Uji Pengaruh Tingkat Kefokusan Siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Presentase	
1.	Saya bisa fokus mendengarkan guru jika kondisi kelas terlalu padat.	10	27	27,0%	73,0%
2.	Saya tidak cepat lelah dan fokus dalam kelas yang penuh siswa.	12	25	32,4%	67,6%
3.	Saya tetap bisa fokus meskipun belajar di kelas yang ramai	12	25	32,4%	67,6%

4.	Banyaknya siswa membuat saya dapat memahami materi pelajaran.	11	26	29,8%	70,2%
5.	Saya lebih bisa fokus belajar jika jumlah siswa lebih banyak.	10	27	27,0%	73,0%
6.	Saya lebih mudah menyerap pelajaran dalam kelas yang ramai dan padat.	8	29	21,7%	78,3%
Rata-rata				28,4	71,6

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel di atas, sebagian besar siswa merasakan dampak negatif akibat kondisi kelas yang terlalu padat. Hasil angket menunjukkan bahwa 48,7% siswa merasa jumlah teman sekelas mereka terlalu banyak, yang menandakan adanya persepsi bahwa ruang belajar terlalu sesak. Selain itu, 67,6% siswa mengaku merasa sempit saat belajar di dalam kelas, yang kemungkinan disebabkan oleh ruang kelas yang kurang memadai untuk menampung semua siswa dengan nyaman. Hal ini tentu saja bisa mengganggu kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran. Dalam hal konsentrasi, sebanyak 73,0% siswa mengaku sulit untuk fokus karena kelas terlalu ramai. Kondisi kelas yang padat ini berpotensi menimbulkan gangguan, baik secara visual maupun pendengaran, sehingga menghambat fokus belajar siswa. Selain itu, 67,6% siswa juga merasa cepat lelah dan sulit mempertahankan fokus, sementara 67,6% lainnya menyatakan bahwa mereka tidak bisa tetap fokus belajar di kelas yang ramai. Lebih jauh, 70,2% siswa merasa bahwa banyaknya jumlah siswa justru membuat mereka kesulitan memahami materi pelajaran. Bahkan, 73,0% siswa menyatakan mereka akan lebih bisa fokus belajar jika jumlah siswa di kelas dikurangi. Temuan ini diperkuat dengan fakta bahwa 78,3% siswa merasa sulit menyerap pelajaran di kelas yang ramai dan padat. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kondisi *over capacity* di kelas memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap konsentrasi, kenyamanan, dan efektivitas belajar siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepadatan kelas berpengaruh negatif terhadap fokus dan pemahaman siswa, dengan persentase mencapai 71,6%.

Berdasarkan tabel ANOVA dari output regresi linear, berikut adalah interpretasi datanya:

Tabel 1. Interpretasi Data

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.648	1	2.648	4.397	.043 ^b
	Residual	21.081	35	.602		
	Total	23.730	36			

a. Dependent Variable: TingkatKefokusn

b. Predictors: (Constant), OverCapacity

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,043 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Over Capacity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tingkat Kefokusn* siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear sederhana yang dilakukan dengan uji ANOVA, diperoleh nilai F yang dihitung sebesar 4.397 dan nilai signifikansi sebesar 0.043. Karena nilai signifikansi ini berada di bawah 0.05, maka model regresi dinyatakan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Ini berarti, ada pengaruh yang jelas antara kondisi *over capacity* di kelas dengan konsentrasi belajar siswa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat *over capacity*, yaitu ketika jumlah siswa dalam satu kelas melebihi kapasitas ideal, maka semakin rendah kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim et al. (2024), yang menunjukkan bahwa jumlah murid yang berlebihan dalam satu kelas berpengaruh negatif terhadap efektivitas belajar dan perhatian siswa secara keseluruhan. Bukti ini menunjukkan bahwa terlalu banyak siswa dalam satu ruang kelas bukan hanya masalah teknis, tetapi juga memengaruhi kualitas proses pembelajaran dari segi psikologis dan kognitif. Penelitian oleh Nafi'ah & Islakhudin (2020) juga menemukan bahwa kelompok belajar yang memiliki jumlah siswa yang banyak dapat menghambat perkembangan kognitif dan sosial siswa, akibat dari terbatasnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Fakta yang diperoleh dari temuan ini juga didukung oleh data angket siswa. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka sulit berkonsentrasi di kelas yang penuh dan ramai. Hal ini sejalan dengan temuan Muhammad & Rahmah (2023), yang menjelaskan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk ruang kelas yang tidak memadai, dapat mengganggu konsentrasi anak dalam proses belajar karena lingkungan belajar menjadi tidak nyaman dan kurang kondusif. Sebanyak 73% siswa mengaku sulit fokus saat belajar karena kondisi kelas yang terlalu padat, dan lebih dari 75% siswa menyatakan kesulitan untuk berdiskusi atau bertanya kepada guru. Juwita (2022), yang menyoroti tantangan pengelolaan kelas besar di tingkat sekolah dasar. Ia mengemukakan bahwa dalam kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak, kontrol guru terhadap proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Gangguan dari teman sebaya, suara bising, dan kurangnya kesempatan berinteraksi langsung dengan guru menyebabkan siswa kehilangan fokus. Bahkan, 78,3% siswa mengungkapkan bahwa mereka tidak dapat dengan mudah menyerap materi dalam suasana belajar yang sempit. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Januriyanti et al. (2024) menambahkan bahwasannya dengan jumlah siswa yang banyak, sulit diatur, kurang aktif, dan waktu terbatas akan menghambat guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan sempurna. Selain itu, dengan kurangnya ruang kelas dan variasi pembelajaran yang terbatas maka akan menimbulkan siswa merasa cepat bosan. Wahyuningsih et al. (2019), yang menyimpulkan bahwa rasio jumlah siswa dalam kelas secara signifikan memengaruhi efektivitas pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa semakin besar jumlah siswa dalam satu kelas, semakin rendah tingkat efektivitas interaksi guru-siswa dan semakin terbatas ruang bagi penguatan pemahaman individual. Dengan kondisi ini, konsentrasi siswa cenderung menurun, karena perhatian dari guru menjadi tidak merata. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ruang belajar yang penuh sesak, baik secara fisik maupun sosial, menyebabkan siswa mengalami gangguan (perhatian), cepat lelah secara mental, dan akhirnya kurangnya konsentrasi dalam belajar. Ramedlon et al., (2023) mengemukakan bahwa jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas dapat menurunkan efektivitas pembelajaran, karena siswa menjadi lebih mudah terdistraksi, kesulitan berkonsentrasi, serta mengalami kelelahan mental akibat suasana kelas yang tidak kondusif. Selanjutnya, penelitian Silvana et al. (2024) juga memperkuat temuan ini, dengan menyatakan bahwa kualitas fasilitas belajar sangat memengaruhi motivasi dan fokus siswa. Dalam kondisi over capacity, ketersediaan sarana seperti ruang duduk yang memadai, ventilasi yang cukup, serta lingkungan fisik yang nyaman menjadi terbatas. Akibatnya, siswa merasa tidak nyaman secara fisik dan mudah terdistraksi, yang berdampak langsung pada penurunan konsentrasi belajar. Namun, kondisi over capacity akan berdampak baik kepada siswa apabila seorang guru dengan cekatan mampu mengondisikan siswa yang ada di dalam kelas, dikarenakan apabila siswa yang ada di dalam kelas terlalu sedikit, maka akan menghambat perkembangan kognitif sosial siswa, diskusi, serta kolaborasi antar siswa (Nafi'ah & Islakhudin, 2020). Untuk mengatasi permasalahan ini, sekolah perlu menerapkan berbagai strategi, seperti pendekatan individual, pemanfaatan media pembelajaran menarik, penyesuaian metode mengajar berdasarkan jenjang usia dan karakter siswa, serta dukungan sekolah pada kebijakan pemerintah mengenai pembatasan jumlah siswa per kelas (Lubis et al., 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Gili Barat Bangkalan, dapat disimpulkan bahwa kondisi kelas yang mengalami over capacity berpengaruh negatif terhadap tingkat kefokusannya siswa dalam proses pembelajaran. Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas menyebabkan suasana belajar menjadi tidak kondusif, siswa kesulitan berkonsentrasi, dan interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas. Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam mengelola kelas secara efektif, terutama dalam memberikan perhatian secara merata kepada seluruh siswa. Keterbatasan ruang dan fasilitas fisik kelas semakin memperparah kondisi tersebut, membuat siswa merasa tidak nyaman dan kurang leluasa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui pengurangan jumlah siswa per kelas dan peningkatan sarana prasarana agar tercipta lingkungan belajar yang mendukung konsentrasi, kenyamanan, dan efektivitas proses belajar mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan observasi di SDN Gili Barat, khususnya di kelas 4, dapat berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala SDN Gili Barat yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada kami untuk melakukan observasi di sekolah ini.
2. Bapak/Ibu Guru kelas 4 SDN Gili Barat yang telah menerima kami dengan baik, serta memberikan informasi dan dukungan selama kegiatan berlangsung.
3. Para siswa kelas 4 SDN Gili Barat yang telah berpartisipasi secara aktif dan memberikan respon yang positif selama proses observasi.
4. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam kelancaran penyusunan laporan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran serta menjadi bahan refleksi yang berguna bagi semua pihak.

REFERENSI

- Aprilia, R. N., Sugiyanto, S., & Prihadi, S. (2021). Kajian Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar (SD/MI) dan Menengah Pertama (SMP/MTS) di Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Tahun 2020 (Implementasi dalam Pembelajaran Geografi Kelas XI Pada Materi Kualitas Penduduk dan Indeks Pembangunan). *Geadidaktika*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.20961/gea.v1i2.46536>
- Chrisyanto, B. D., & Sariwardani, A. (2024). Pengaruh Kurangnya Ruang Belajar terhadap Konsentrasi Peserta Didik di Sekolah Dasar Kubang Kutu 2 Kota Cilegon. *Journal of Professional Elementary Education*, 3(1), 78–81. <https://doi.org/10.46306/jpee.v3i1.64>
- Fitri, A., Ulfah, H., & Aswita, S. (2024). Kurangnya Sarana dan Prasarana Menghambat Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 507–515. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Hakim, F. L., Patimah, S., Firdianti, A., Dilla, L. F., & Triana, N. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Tantangan Manajemen Kelas di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 8(2), 342–350. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/26758>
- Ibrahim, A. A., Kayla, A. R., Supriyani, C., & Fitri, S. A. (2024). Pengaruh Jumlah Murid yang Berlebihan terhadap Kualitas Pengajaran Guru di Madrasah Nurul Athfal RW 007 Desa Waluya. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 5(4), 1–6. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+kelebihan+murid+di+kelas&btnG=#d=gs_qabs&t=1745413303932&u=%23p%3D9Vf9a4EG_QYJ
- Januriyanti, N. K. J., Narayanti, P. S., & Anta, I. M. N. (2024). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran di SD Inpres 2 Tolai. *JATMIKA: Journal Education and Learning of Elementary School*, 2(1), 19–28. <https://jurnal.dharmasentana.ac.id/JELS/article/view/626>
- Juwita, R. (2022). Teknik Pengelolaan Kelas Besar di Sekolah Dasar. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(2), 130–143. <https://doi.org/10.21580/jieed.v2i2.10719>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lubis, D. H., Fajri, A. N., Prihandini, S. T., & Khulasoh, S. (2025). Efektivitas Pembelajaran dalam Kelas Besar: Studi Observasi di SDN Karang Sambung 03. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, 3(3), 652–660. <https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/993>
- Muhammad, A., & Rahmah, A. Z. (2023). Pengaruh Kurangnya Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 43–51.

- <https://doi.org/10.51544/sentra.v2i1.3551>
- Nafi'ah, S. A., & Islakhudin, M. (2020). Pengaruh Rombongan Belajar Siswa terhadap Perkembangan Kognitif Sosial Peserta Didik di MI Ma'arif Ngampeldento Salaman Kabupaten Magelang Jawa Tengah. *Jurnal Elementary: Islamic Teacher Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.6839>
- Noviansyah, M. F., Timan, A., & Sumarsono, R. B. (2024). Analisis Kapasitas Lahan dan Bangunan terhadap Daya Tampung Peserta Didik pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(11), 12. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i11.2024.12>
- Nursidik, I., Maulani, M. Y., Iskandar, S., & Irianto, D. M. (2024). Pentingnya Lingkungan Belajar Fisik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 4(3), 175–183. <https://doi.org/10.38048/jor.v4i3.4994>
- Ramedlon, R., Sirajuddin, S., Zulkarnain, Z., & Suradi, A. S. A. (2023). Kebijakan Tentang Jumlah Siswa dan Keefektifan dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1), 27–35. <https://doi.org/10.31539/joeai.v6i1.5225>
- Silvana, N. A., Angyilia, M. P., Azzahra, N. N., & Akhsannah, L. A. (2024). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 736–745. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3180>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research Dan Development*. Alfabeta.
- Wahyuningsih, N., Nurbayani, E., & Saugi, W. (2019). Pengaruh Rasio Jumlah Siswa dalam Kelas terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI di SMK Farmasi Samarinda. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 47–61. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i1.1941>